

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Provinsi Lampung adalah provinsi yang memiliki luas wilayah 35.376,50 km<sup>2</sup> yang terdiri dari areal pemukiman, areal pertanian, perkebunan dan areal hutan yang cukup luas. Pada dasarnya pembangunan di Lampung akan bisa berkembang pesat bila menitikberatkan pada sektor pertanian, karena pertanian adalah unsur terpenting sebagai suplai bahan kebutuhan pangan yang merupakan sumber energi bagi manusia.

Provinsi Lampung merupakan bumi agribisnis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Spesifikasi bidang usaha yang telah disesuaikan dengan potensi lahan dan potensi penduduk sangat diperlukan agar dapat dikembangkan secara ekonomis, *sustainable*, dan berjangka panjang.

Provinsi Lampung dalam pembangunan subsektor peternakan memiliki peranan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan daging di tingkat nasional yang sejalan dengan visi pembangunan peternakan “Terwujudnya Lampung sebagai Lumbung Ternak”, melalui pembangunan peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kemakmuran dan ketahanan masyarakat Lampung. Salah

satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal secara optimum dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang memiliki nilai strategis dalam upaya pembangunan bangsa, meningkatkan taraf hidup sosial ekonomi masyarakat dan kecerdasan bangsa menjadikan peternakan bagian kecil yang mampu membawa bangsa bersaing dengan negara lain. Mengingat pentingnya dunia peternakan bagi elemen terkait usaha untuk saling bekerjasama dalam pembangunan bangsa.

Peningkatan produksi ternak khususnya ternak ruminansia akan berhasil dengan baik jika ketersediaan pakan hijauan sebagai sumber pakan dapat dipenuhi secara kualitas dan kuantitas serta tersedia secara kontinyu. Jenis dan kualitas hijauan makanan ternak dipengaruhi oleh kondisi ekologi dan iklim disuatu wilayah, selain itu pula ketersediaan sumber hijauan makanan ternak akhir-akhir ini semakin terbatas yang disebabkan oleh berkurangnya lahan atau padang penggembalaan bagi produksi hijauan akibat penggunaan lahan untuk keperluan pangan dan tempat pemukiman.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki areal hutan yang cukup luas terutama pada daerah Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, yang ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan seperti pepohonan besar, kopi serta hijauan yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Pada kawasan areal hutan terdapat dua zona, yaitu zona lindung dan zona pemanfaatan.

Pada zona pemanfaatan itu difungsikan sebagai pemanfaatan yang ditanami tanaman pertanian yang di dominasi oleh tanaman kopi dan juga ditanami dengan pohon peneduh seperti pohon dadap dan diareal yang dijadikan zona pemanfaatan ini mempunyai beberapa pohon yaitu diantaranya pohon Cempaka, Suren, Pulai, Medang, Durian, Nangka, Tangkil, Petai, Alpukat, Mangga, Kemiri, Jambu, Randu, Bayur, Sonokeling, Kayu Afrika, Pulai, Lamtoro. Diameter di zona pemanfaatan sekitar 10--20 cm sebagian yg masih fase pancang tiang sedangkan di zona lindung rata-rata sudah pohon dewasa. Pohon yang digunakan di zona pemanfaatan ini merupakan pohon yang dianggap menguntungkan dan tidak menjadi penghambat bagi produksi dari tanaman kopi.

Zona lindung difungsikan sebagai perlindungan, tata air, pencegah longsor, dan konservasi tanah. Pohon-pohon yang ada di zona tersebut adalah antara lain Semetong, Mentru, Kayu aren, Semantung, Delung, Lempaung, Serdang, Salak, Aren, Bambu, Tenam, Cemara, Pelas, Medang. Pohon pohon tersebut merupakan pohon yang masih khas. Zona lindung merupakan hutan alam yang masih asli dan masih banyak satwa-satwa atau binatang seperti beruang madu, kijang, rusa, monyet ekor panjang, burung elang, terenggiling, ular, dan burung-burung pemakan biji. Hijauan dan dedaunan dari tanaman yang tumbuh pada dua zona tersebut memberikan nilai ekonomis karena dapat dipergunakan sebagai pengganti konsentrat.

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) memberi gambaran potensi pakan ternak yang ada di areal kawasan hutan register 45B Lampung Barat Kecamatan Air Hitam.
- 2) mengetahui sumber daya pakan ternak yang tersedia di areal kawasan hutan register 45B Lampung Barat Kecamatan Air Hitam.
- 3) mengetahui produksi pakan ternak di areal kawasan hutan register 45B Lampung Barat Kecamatan Air Hitam.
- 4) mengetahui kapasitas tampung ternak berdasarkan potensi limbah tanaman kopi di areal kawasan hutan register 45B Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Air Hitam.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak dan pihak-pihak yang terkait khususnya Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang tumbuhan yang memiliki potensi sebagai pakan ternak yang berada di areal kawasan hutan register 45B Lampung Barat Kecamatan Air Hitam yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Lampung merupakan Provinsi yang memiliki areal hutan yang cukup luas di beberapa kabupaten. Banyak dari tanam tumbuh yang berada di lokasi areal hutan dapat dimanfaatkan potensinya untuk digunakan sebagai makanan ternak yang

terdiri dari karet, kelapa sawit, kakao, kelapa, tebu dan beberapa hijauan yang tumbuh di sana.

Di kawasan areal hutan register 45B Lampung Barat Kecamatan Air Hitam banyak sekali warga yang bekerja sebagai peternak. Jenis ternak yang mendominasi di daerah tersebut adalah jenis ternak ruminansia seperti sapi, kambing, domba dan kerbau, dimana mereka menggunakan rerumputan sebagai bahan makanan ternak.

Pakan merupakan bahan yang dimakan dan dicerna oleh seekor ternak yang mampu menyajikan hara atau nutrien yang penting untuk hidup pokok, pertumbuhan, penggemukan, dan reproduksi. Oleh sebab itu, kualitas dan kuantitas pakan sangat diperlukan demi kelangsungan hidup ternak yang lebih baik.

Hijauan makanan ternak (HMT) memegang peranan penting yang mendukung tercapainya program swasembada sapi potong. Hal ini karena perkembangan ternak ruminansia perlu didukung oleh produksi hijauan makanan ternak dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Hijauan makanan ternak merupakan makanan utama bagi ternak ruminansia yang berfungsi tidak hanya sebagai pengenyang tetapi juga sebagai sumber zat-zat makanan seperti protein, energi, lemak, vitamin dan mineral yang sangat diperlukan bagi tubuh ternak. Dengan demikian, ketersediaan hijauan makanan ternak akan memengaruhi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok dan produksi ternak. Oleh karena itu, penyediaan hijauan makanan ternak sebaiknya mendapat perhatian yang besar bagi pengelola usaha ternak ruminansia.

Pemenuhan kebutuhan hijauan bagi ternak yang dipelihara secara digembalakan sangat tergantung pada kemampuan padang penggembalaan ataupun suatu lahan dan sumber daya hijauan lainnya dalam memproduksi hijauan. Menurut Widodo (1997) padang penggembalaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain iklim, temperatur, curah hujan, kesuburan tanah, spesies tanaman yang tumbuh, tata laksana, adaptasi terhadap lingkungan. Selain itu, kapasitas tampung suatu padang penggembalaan atau suatu lahan dipengaruhi oleh produktivitas tanah. Produktivitas tanah dipengaruhi oleh curah hujan dan penyebarannya, serta topografi.

Masalah yang dihadapi pada peningkatan produksi ternak khususnya ternak ruminansia yaitu ketersediaan pakan berupa hijauan yang harus dipenuhi secara kualitas dan kuantitas dan tersedia secara kontinyu. Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pemeliharaan dan peningkatan produktivitas ternak. Oleh sebab itu, kualitas dan ketersediaannya yang terus-menerus harus terjaga sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kecukupan pakan bagi ternak yang dipelihara merupakan tantangan yang cukup serius dalam pengembangan peternakan di Indonesia. Indikasi kecurangan pasukan pakan dan nutrisi ialah masih rendahnya tingkat produksi ternak yang dihasilkan.

Ketersediaan sumber pakan hijauan makanan ternak akhir-akhir ini semakin terbatas. Warga areal kawasan Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mendapatkan hijauan sebagai pakan ternak ruminansia, sedangkan limbah kulit buah kopi, dan limbah daun gamal tersedia cukup banyak, dan tidak termanfaatkan. Berdasarkan uraian

diatas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang pakan yang berada di areal kawasan hutan register 45B Lampung barat Kecamatan Air Hitam, yang memiliki potensi yang berkualitas dan memiliki kuantitas yang banyak serta kontinyu yang dapat dijadikan makanan ternak.